

**ANALISIS MAKNA *FUKUJOSHI KURAI/GURAI* DAN *HODO*  
DALAM BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**

**Sastra**



**MUTIARA AYU SURYA**

**10110913**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

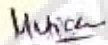
*ANALISIS MAKNA FUKUJOSHI KURAI/GURAI DAN HODO*

DALAM BAHASA JEPANG

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mutiara Ayu Surya

NIM : 10110913

Tanda Tangan : 

Tanggal : 7 Agustus 2012



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

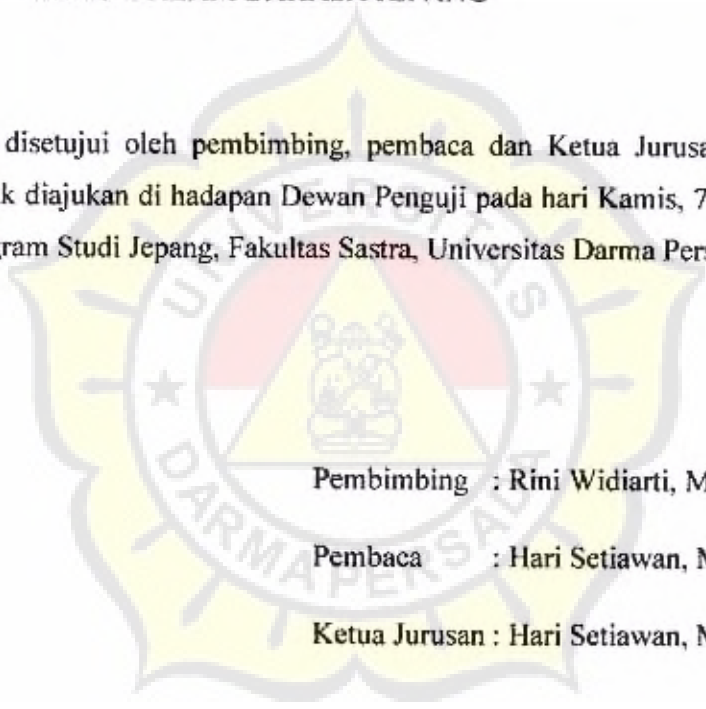
Nama : Mutiara Ayu Surya

NIM : 10110913

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA *FUKUJOSHI KURAI/GURAI* DAN  
*HODO* DALAM BAHASA JEPANG

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, 7 Agustus 2012 pada program Studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.



Pembimbing : Rini Widiarti, M.Si

Pembaca : Hari Setiawan, M.A

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A



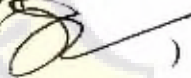
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Rini Widiarti, M.Si (  )  
Pembaca : Hari Setiawan, M.A (  )  
Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim (  )

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus tahun 2012.



Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, M.A



Dekan Fakultas Sastra,

Syamsul Bachri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi ALLAH SWT. Oleh karena kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna *Fukujoshi Kurai/Gurai dan Hodo Dalam Bahasa Jepang*” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

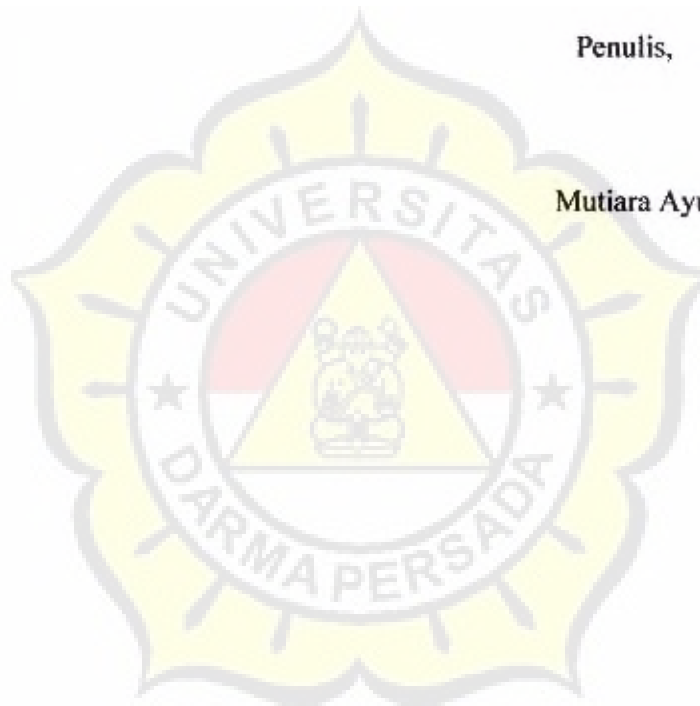
1. Ibu Rini Widarti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hari Setiawan, M.A sebagai Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 dan selaku dosen pembaca yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi serta memberikan saran dan masukan.
3. Ibu Yessy Harun, M.Pd sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Yang tercinta Papa, Heru Tjokro Kusumo Putro, S.H dan Mama, Dra. Hj. Andriyati Rustam yang selalu mendoakan tiada henti dan selalu memberikan dorongan kepada penulis. Kakak-kakak, Mbak Intan, Mbak Yu, Kak As, Kak Po, dan Kak Dedek yang selalu memberikan perhatian dan bantuan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman dan sahabat penulis yang memotivasi dan menghibur saat penulis menemukan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Fufu, Ayu, Tuty, Musya, Dena, Prima, Mega dan teman-teman lainnya.

7. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Harapan penulis adalah untuk dapat memberikan manfaat bagi yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis,

Mutiara Ayu Surya



## ABSTRAKSI

Nama : Mutiara Ayu Surya  
NIM : 10110913  
Program Studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul : ANALISIS MAKNA *FUKUJOSHI KURAI/GURAI* DAN  
*HODO* DALAM BAHASA JEPANG

Dalam skripsi ini penulis melakukan analisis terhadap makna *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo* dalam bahasa Jepang. *Kurai/gurai* dan *hodo* memiliki beberapa makna yang sama. Diantaranya adalah menyatakan perkiraan jumlah, waktu dan ukuran. Menunjukkan suatu perbandingan. Menunjukkan tingkatan atau derajat.

Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Anthony Alfonso, Minaoshi Hon dan Nihon Go Bunkei Jiten.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki persamaan, tetapi kedua *fukujoshi* ini tetap memiliki sedikit perbedaan. Perbedaan tersebut sangat tipis sehingga *kurai/gurai* dan *hodo* tetap dapat digunakan dalam kalimat yang sama. *Kurai/gurai* tidak dapat digunakan ketika menunjukkan perbandingan yang memiliki makna “tidak se-”, suatu tingkatan masih belum menjadi sebuah masalah yang besar atau bukan hal yang penting, suatu tingkatan sudah mencapai tingkat yang tinggi, menyatakan suatu perubahan. *Hodo* tidak memiliki makna yang menyatakan batasan terendah.

う意味に用いない。

ない。また、変化を示すという意味と「ほど」は最低限といはなかつた。程度が極端という場合には「くらい・ぐらい」は使用でき「くらい・ぐらい」と「ほど」の違いは少しだけなので、同じ文に使用できることが分かった。“tidak se”という意味の比較があり、重大なことで

分析の結果からこの二つの副助詞は同じ意味があるが、違いもある。

理論を使用する。

筆者はアトニアルフオンソやミノオシホソや日本語文型辞典の味の分析を行った。副助詞「くらい・ぐらい」と「ほど」には同じ意味がある。それは数量や時刻や寸法などの推量を表し、ある比較と程度も示す。この論文では日本語で副助詞「くらい・ぐらい」と「ほど」の意

題名 : 日本語の副助詞「くらい・ぐらい」と「ほど」の意味の分析

学科 : 文学部日本語学科

学生番号 : 10110913

氏名 : ムテイヤラアユスリヤ

### 概要



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kerangka Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	5
1.8 Manfaat Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Defenisi Joshi.....	8

2.2	Definisi <i>Fukujoshi</i> .....	10
2.3	Makna <i>Kurai/Gurai</i> .....	11
2.3.1	Menyatakan perkiraan jumlah, waktu dan ukuran: “kira-kira atau sekitar”.....	11
2.3.2	Menunjukkan sesuatu yang menjadi perbandingan.....	12
2.3.3	Menunjukkan tingkatan atau derajat.....	14
2.3.4	Menyatakan batasan terendah : “setidaknya”.....	16
2.4	Makna <i>Hodo</i> .....	16
2.4.1	Menyatakan perkiraan jumlah, waktu dan ukuran : “kira-kira atau sekitar”.....	16
2.4.2	Menunjukkan sesuatu yang menjadi perbandingan.....	17
2.4.3	Menunjukkan sesuatu yang menjadi perbandingan.....	18
2.4.4	Menyatakan makna jika ada suatu kondisi yang berubah, maka akan ada perubahan lainnya.....	20
2.5	Persamaan <i>kurai/gurai</i> dan <i>hodo</i> .....	20
2.6	Perbedaan <i>Kurai/Gurai</i> dan <i>Hodo</i> .....	25
BAB III ANALISIS DATA.....		30
3.1	Klasifikasi makna <i>kurai/gurai</i> .....	30

3.1.1 Menyatakan perkiraan jumlah, waktu dan ukuran: “kira-kira atau sekitar”.....	30
3.1.2 Menunjukkan sesuatu yang menjadi perbandingan. ....	33
3.1.3 Menunjukkan tingkatan atau derajat yang memiliki arti “sampai-sampai”.....	38
3.1.4 Menyatakan batasan terendah yang memiliki arti : “setidaknya”.....	42
3.2 Klasifikasi makna <i>hodo</i> .....	44
3.2.1 Menyatakan perkiraan jumlah, waktu dan ukuran : “kira-kira atau sekitar”.....	41
3.2.2 Menunjukkan sesuatu yang menjadi perbandingan.....	46
3.2.3 Menunjukkan tingkatan atau derajat.....	50
3.2.4 Menyatakan makna jika ada suatu kondisi yang berubah, maka akan ada perubahan lainnya.....	55
3.3 Persamaan makna <i>kurai/gurai</i> dan <i>hodo</i> .....	58
3.4 Perbedaan <i>Kurai/Gurai</i> dan <i>Hodo</i> .....	66
BAB IV KESIMPULAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam gramatika bahasa Jepang terdapat kelas kata *joshi*. *Joshi* yang merupakan bagian dari kelas kata dikenal sebagai partikel dalam bahasa Indonesia. Bagi para pembelajarnya, mempelajari struktur maupun gramatika bahasa Jepang merupakan sesuatu yang sulit, terutama bagi penulis. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan untuk menggunakan *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu) secara tepat karena tanpa penempatan *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu) yang tepat maka kalimat akan menjadi janggal atau salah.

Menurut Reiko dalam Lubis (2005:13) mengemukakan bahwa:

助詞はいろいろな言葉をつなぐのり（接着剤）のようなものです。上司  
が一つ入っただけで分の意味が少し変わったり全く違う意味になります。

Artinya : *Joshi* seperti perekat yang menyambungkan kata-kata. Dengan memasukkan sebuah partikel dalam sebuah kalimat, makna dalam kalimat tersebut akan sedikit berubah atau bahkan menjadi makna yang sangat berbeda.

Menurut Hirai dalam Sudjianto (2007:181) :

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antarkata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya.

*Joshi* secara harfiah dikatakan sebagai kata bantu, posposisi, atau partikel (Sudjianto, 2007:3). Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa *joshi* adalah unsur yang sangat penting dalam suatu kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan antarkata dan tidak mengalami perubahan bentuknya. Berdasarkan fungsinya *kurai/gurai* dan *hodo* termasuk jenis *fukujoshi*.

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:181) :

*Fukujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata. *Fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk ke dalam kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai/gurai, nado, nari, yara, ka, dan zutsu*.

Tomita Takayuki (1992:81) mengemukakan bahwa *fukujoshi* adalah sebagai berikut:

いろいろな語や文節について、それらに関する限定。選択、並列、  
提示、程度など、話し手がどういうふうにあつかっているかを示す役割のもの。

Artinya : “mengenai bermacam-macam bunsetsu dan bahasa, diantaranya untuk menghubungkan pembatasan, pilihan, urutan, penunjuk tingkatan dan lain-lain yang peranannya menunjukkan pembicaraan yang digunakan oleh pengucap”.

Setiap partikel memiliki makna tertentu dan dalam bahasa Jepang terdapat partikel yang memiliki makna yang berbeda. Sedangkan, partikel yang memiliki makna yang sama juga terdapat dalam bahasa Jepang. Agar lebih jelas, penulis memberikan contoh berikut:

(1) ここから学校まで車で三十分ぐらいかかります。(Naoko Chino, 2008:65)

Akan memakan waktu kira-kira 30 menit dari sini sampai ke sekolah dengan mobil.

(2) 来月は一週間ほど九州へ出張します。(Naoko Chino, 2008:67)

Bulan depan saya akan mengadakan perjalanan bisnis ke Kyuushuu selama kira-kira satu minggu

Pada contoh kalimat (1) dan (2), *gurai* dan *hodo* berfungsi untuk menunjukkan perkiraan waktu. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia mengandung makna yang sama, yaitu “sekitar atau kira-kira”.

Sebelum kata *kurai/gurai* dan *hodo* terdapat 数量司 (*suuryoushi*) yaitu kata keterangan jumlah atau bilangan, sehingga keduanya memiliki pola yang sama, yaitu *suuryoushi* + *kurai/gurai/hodo*. Meskipun memiliki persamaan, *kurai/gurai* dan *hodo* juga memiliki sedikit perbedaan.

Dalam buku *Japanese Language Patterns (A Structural Approach)* volume II disebutkan bahwa:

“*gurai* berarti jumlah, tapi sebuah perkiraan jumlah. Sedangkan, *hodo* berarti jumlah yang tepat. *Gurai* selalu menunjukkan beberapa perkiraan, seperti: “sekitar berapa banyak”, “lebih banyak atau lebih kurang”, “hampir” dan *hodo* selalu menunjukkan sesuatu yang lebih pasti: “jumlahnya, banyak, sebanyak”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *hodo* memiliki nuansa makna yang lebih tinggi kuantitasnya dibandingkan *kurai/gurai*. Jika menggunakan *kurai/gurai*, waktu yang diperkirakan tidak tepat satu minggu (kalimat 2), sedangkan *hodo*, waktu yang diperkirakan tepat atau lebih dari satu minggu.

Beberapa contoh yang telah penulis berikan menunjukkan bahwa *kurai/gurai* dan *hodo* dapat dikategorikan sebagai partikel yang memiliki hubungan kesinoniman, tetapi meskipun bersinonim hanya pada konteks tertentu saja karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis. Dalam konteks tertentu pasti akan ditemukan suatu perbedaannya meskipun kecil (Dedi Sutedi, 2003:121).

Hal ini banyak sekali dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang dan membuat pembelajar bahasa Jepang menjadi kesulitan dalam menggunakan kata mana yang tepat digunakan dalam suatu kalimat jika kata tersebut memiliki makna yang sama. Oleh karena itu, penganalisaan terhadap persamaan dan perbedaan makna perlu dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk membahas persamaan dan perbedaan *kurai/gurai* dan *hodo* dengan tema kajian : “analisis makna *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo* dalam bahasa Jepang”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah telah dipaparkan bahwa *kurai/gurai* dan *hodo* tergolong dalam *fukujoshi*. Beberapa makna *kurai/gurai* dan *hodo* memiliki persamaan dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia keduanya juga memiliki arti “sekitar atau kira-kira”, “paling”, dan “sampai-sampai”.

Meskipun memiliki persamaan, tetapi saat *kurai/gurai* dan *hodo* digunakan dalam sebuah kalimat, kedua partikel ini tetap memiliki sedikit perbedaan. Pada makna tersebut, *kurai/gurai* dan *hodo* sama-sama dapat digunakan, tetapi terdapat pula makna dari *kurai/gurai* dan *hodo* yang tidak bisa digunakan dalam kalimat yang sama. Penjelasan dalam buku ajar mengenai persamaan dan perbedaan makna kedua partikel ini tidak dipaparkan secara mendalam. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa pengertian pembelajar terhadap kedua partikel ini masih sangat kurang dan diperlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang persamaan dan perbedaan makna kedua partikel ini.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini membatasi masalah hanya pada penemuan makna *kurai/gurai* dan *hodo* dan persamaan serta perbedaan keduanya yang penulis temukan dalam kalimat-kalimat dari surat kabar Jakarta Shimbun edisi

4046-4059 tahun 2012, majalah CD&DL でーた vol.22, serta liputan berita dari internet.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna yang terkandung dalam *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo*
2. Apa persamaan dan perbedaan *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo*

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung pada *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo*.
2. Menemukan persamaan dan perbedaan *fukujoshi kurai/gurai* dan *hodo* dalam bahasa Jepang.

#### 1.6 Kerangka Teori

Suatu penelitian yang deskriptif tidak akan berjalan dengan baik tanpa teori-teori. Untuk mendukung penelitian ini penulis akan menguraikan secara garis besar teori-teori yang penulis pakai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori, yaitu teori dari Nihon Go Bunkei Jiten, Anthony Alfonso, dan Minaoshi Hon serta teori-teori pendukung yang membahas masalah yang akan dianalisa oleh penulis.

#### 1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada pada ciri,



pengelompokan, dan fungsi yang secara empiris masih hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya (Sudaryanto, 1993:62). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang telah diproses. Dalam pelaksanaannya metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan arti kata itu sendiri.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Dengan memahami makna partikel *kurai/gurai* dan *hodo* dalam dalam bahasa Jepang, diharapkan hasil penelitian bermanfaat dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna partikel *kurai/gurai* dan *hodo* dalam bahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan. Memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas tentang persamaan dan perbedaan partikel *kurai/gurai* dan *hodo*, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan referensi yang ingin meneliti *kurai/gurai* dan *hodo* dari kajian yang berbeda.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan diuraikan dalam kerangka sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II penulis membahas landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti berdasarkan teori peneliti terdahulu.

## BAB III ANALISIS MAKNA *KURAI/GURAI* DAN *HODO* DALAM BAHASA JEPANG

Bab ini akan membahas makna dan persamaan serta perbedaan partikel *kurai/gurai* dan *hodo*.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang penulis lakukan.

